

**PENGELOLAAN PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT TINNGKAT
DASAR PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI BALAI LATIHAN
KERJA (BLK) DEMAK****Eva Wahyuningtyas, Siswanto, Ilyas** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus
2012*Keywords:**Management, training, drop
out***Abstrak**

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan program pelatihan menjahit dan faktor pendukung dan penghambat serta manfaat hasil pelatihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Balai Latihan Kerja Demak. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 2 pengelola, 1 instruktur dan 8 peserta pelatihan. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pengelolaan program pelatihan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian, faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan program yaitu perencanaan terdapat penyusunan program yang yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan hasil akhir kegiatan program, dalam pengorganisasian kurangnya instruktur yang ahli dalam bidang, kurangnya pengawasan dalam penggerakan, dalam penilaian ketidaksesuaian antara hasil nyata dengan hasil yang dicapai, Faktor pendukung dalam pengelolaan program yaitu faktor dari dalam diantaranya pendidik, peserta, pengelola, sarana prasarana media, faktor dari luar mitra kerja, dampak positif yang diperoleh yaitu pengetahuan baik keterampilan maupun sikap.

Abstract

Management is defined as a series of job or work done by a group of people to do a series of work in achieving certain Tujuan, so that the expected goals will be realized. The purpose of this study is to investigate the management of tailoring training programs and supporting and inhibiting factors and the benefits of the training. This study used a qualitative descriptive approach. Research sites in Demak Training Center. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The subject of the study a total of 11 people, consisting of 2 managers, 1 and 8 trainee instructors. The validity of the data in this study include: triangulation of sources and triangulation methods. Technique of analyzing the data used in this study include: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the research results of training program management including planning, organizing, mobilization, monitoring and evaluation, which is the bottleneck factor in program management including planning the preparation of programs that are not in accordance with what is expected and the final results of program activities, in the organization of the lack of skilled instructors in the field, the lack of oversight in the mobilization, the discrepancy between the real assessment of the results achieved, supporting factors in the management of the program that factors such as educators, participants, managers, media infrastructures, factors external partners, the positive effect is obtained pengetahuan both skill and attitude.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: evawahyuningtyas@rocketmail.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Ekonomi disinyalir menjadi penyebab utama tingginya angka putus sekolah, dengan adanya ekonomi yang kurang mendukung dapat menyebabkan orang tua kurang sadar akan pentingnya pendidikan yang berorientasi ke masa depan anaknya, pemahaman terdapat orientasi masa depan remaja putus sekolah akan dapat dipahami bagaimana seharusnya memperlakukan mereka. Hal ini terlepas dari adanya beban berat bagi remaja putus sekolah, tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Menunjukkan masyarakat yang rendah tingkat penghasilan harus mengeluarkan biaya yang proposinya lebih besar dari warga masyarakat yang lebih tinggi penghasilannya (sularto, 2000). Ditemukan penyebab anak putus sekolah adalah dari faktor demografi, geografis, sosial budaya, dan ekonomi.

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku (mangkunegara 2007:45). Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu program pelatihan. Anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa membedakan status dan golongan dan begitu pula dengan pekerja anak. Pekerja anak yang terpaksa harus mendapat kesempatan yang sama seperti anak lain untuk mendapatkan pendidikan yang murah bagi mereka. Ini merupakan konsekuensi logis ketika Indonesia bersedia meratifikasi konvensi hak anak. (saptaningtyas, mulyadi dan abidin, 2001). UU No 2 tahun 1989 Program pelatihan menjahit bagi anak putus sekolah ini setelah pelatihan berakhir, selanjutnya para

peserta pelatihan mendirikan usaha mandiri ataupun disalurkan di tenaga kerja terdekat tepatnya di garment cipta karya busana sayung demak. Dengan adanya program pengelolaan pelatihan bagi anak putus sekolah agar mendapatkan bekal keterampilan kepada siswa agar setelah lulus atau keluar dari balai latihan kerja mereka dapat berusaha sendiri maupun menciptakan lapangan kerja yang kreatif dan inovatif.

Dengan demikian pemerintah melalui unit pelaksana teknik dinas (uptd) balai latihan kerja berusaha menampung anak putus sekolah. Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori (veithzal rivai 2005:226)

Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini adalah dapat berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku (mangkunegara 2007:45). Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Maka dalam hal ini analisis kebutuhan pelatihan merupakan alat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan melakukan analisis apakah kesenjangan dapat dikurangi atau dihilangkan melalui suatu program pelatihan. Seperti yang diungkapkan Johannes Popu bahwa tanpa analisis kebutuhan maka dapat dipastikan bahwa program pelatihan yang dirancang hanya akan berlangsung sukses di ruang kelas atau tempat pelaksana pelatihan semata artinya pelaksanaan pelatihan berjalan baik, tetapi pada saat partisipan (peserta pelatihan) kembali ke tempat kerja masing-masing-masing mereka menjadi tidak tahu atau bingung bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari pelatihan

Program pelatihan yang diselenggarakan di dalam uptd balai latihan kerja (blk) demak yaitu dengan sumber dana dari pemerintah (apbn

dan APBD). Dalam jenis ini maupun jumlah pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan pada setiap tahun anggaran tidak tentu sama baik jenis maupun volume kegiatannya tergantung dari sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Pengelolaan pelatihan menjahit pada anak putus sekolah ini dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja yang jumlah pesertanya sebanyak 16 orang. Sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional) SKN tingkat dasar. Pelaksanaan pelatihan menjahit diadakan 5 kali angkatan dengan jumlah peserta yang sama sebanyak 16 orang di tahun 2012. Pelatihan menjahit tingkat dasar ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada anak putus sekolah yang berupa keahlian menjahit yang nantinya dapat diterima bekerja di garment atau berwirausaha sendiri. Adanya penyelenggaraan pengelolaan program pelatihan menjahit tingkat dasar di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak merupakan salah satu upaya pemberantasan putus sekolah sekaligus untuk memecahkan masalah perekonomian masyarakat yang semakin memprihatinkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam tentang pengelolaan program pelatihan dan faktor pendukung dan penghambat berjalannya program pelatihan serta manfaat hasil pelatihan di Balai Latihan Kerja Demak

Subyek dalam penelitian ini adalah 2 pengelola program, 1 instruktur dan 8 peserta pelatihan dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang berbeda, dengan harapan agar keterangan atau informasi yang didapat lebih bervariasi. Sedangkan yang menjadi informan adalah pengelola program dan instruktur.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dimana pedoman wawancaranya telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu

mempersiapkan garis besar pertanyaan yang menyangkut hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaan. Peneliti melaksanakan wawancara langsung dengan pengelola program dan instruktur di Balai Latihan Kerja Demak yang berjumlah tiga orang

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengamati secara langsung pengelolaan program pelatihan menjahit di Balai Latihan Kerja Demak dan faktor-faktor dalam pengelolaan program serta manfaat hasil pelatihan. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti juga digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan fisik BLK serta mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara.

Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya BLK, syarat-syarat menjadi peserta pelatihan, struktur organisasi, visi misi, sarana prasarana, jadwal kegiatan serta foto-foto kegiatan yang berlangsung selama penelitian, sehingga bisa digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Pelatihan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan—perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Perencanaan

Pengelolaan program pelatihan menjahit pada anak putus sekolah melalui yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Demak sebelum melakukan jenis kegiatan adalah dengan cara identifikasi kebutuhan pelatihan dengan menggunakan angket dan disebarkan kepada masyarakat setelah data diperoleh maka selanjutnya menentukan skala prioritas.

Didalam pengelolaan program diperlukan adanya perencanaan program yang bertujuan untuk penyusunan program untuk mencapai tujuan lembaga yang diharapkan. Balai Latihan Kerja Demak dalam perencanaan merupakan langkah awal dari adanya program pelatihan, yang dilaksanakan oleh tim rekrutmen dalam pengelolaan program yang diketuai oleh Bapak Suyanto selaku ketua pengelola dan anggotanya Bapak Achlist dan Mb Ditha. Perencanaan didalam program pelatihan dalam kenyataan benar-benar direncanakan

dengan baik dan matang karena BLK sendiri mempunyai fungsi dan tugas yang bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah dan penangguran selain itu BLK Demak juga mempunyai tugas membekali peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar mampu membantu dalam mengatasi masalah perekonomian di era globalisasi

2. Perencanaan

Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan kedalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa pengorganisasian adalah upaya melibatkan semua sumber manusia kedalam kegiatan yang terpadu untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah (Djudju Sudjana, 2000:55)

Pengelolaan program pelatihan menjahit ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Balai Latihan Kerja Demak mempunyai sumber-sumber yang diperlukan dalam kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu fasilitas yang cukup memadai di ruangan menjahit terdiri dari komponen-komponen untuk menjahit lengkap beserta peralatan untuk menjahit guna untuk kelancaran adanya program pelatihan menjahit di BLK Kabupaten Demak. Selain itu juga adanya pembiayaan dari dana dekosentrasi propinsi Jawa Tengah yaitu dana dari pemerintah (APBN).

Setiap anggota di lembaga Balai Latihan Kerja memiliki tugas dan fungsi masing-masing baik dari kepala BLK sampai anggota. Dalam pengorganisasian pengelolaan program menjahit di Balai Latihan Kerja Demak ini lembaga dikelola oleh Kepala BLK yaitu Bapak Suyanto yang memiliki tugas mengatur dan memanagerkan lembaga, kemudian dijalankan dan dikembangkan oleh seluruh

komponen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam pengelolaan ini terdiri dari ketua yaitu Bapak Suyamto dan anggota-anggota terdiri dari Bapak Achlist dan Mbak Ditha. Kepala Pengelola program memimpin jalannya operasional, bertanggungjawab bersama anggota lainnya atas pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif, mengatur dan mengarahkan anggota agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, kemudian bekerjasama dengan seluruh personel untuk menjalankan tujuan yang telah direncanakan.

3. Penggerakan

Penggerakan memainkan peranan yang sangat penting, disamping itu penggerakan berperan pula dalam fungsi manajemen lainnya seperti pembinaan, penilaian dan pengembangan. Fungsi penggerakan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Djudju Sudjana, 2000:55)

Kegiatan pelaksanaan program pelatihan di BLK Demak dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu pada jam 07.30-14.00 WIB. Adapun peserta dalam kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta pelatihan yang mempunyai etos kerja tinggi berusia 17 s/d 30 tahun dari kelompok pengangguran, putus sekolah dan orang yang membutuhkan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan. Selama mengikuti kegiatan ini peserta dalam kondisi sehat dan mentaati tata tertib yang berlaku dengan semangat tinggi. Tenaga pengajar pada kegiatan ini berasal dari UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Demak dan dari pihak yang berkomitmen di bidangnya. Kegiatan ini dibiayai dari anggaran APBN melalui program PKPTK dana dekonsentrasi TA 2012. Hal ini dapat dijelaskan oleh pernyataan Bapak Suyamto sebagai salah satu informan dalam penelitian

ini, dimana beliau sebagai Kepala UPTD BLK Kabupaten Demak dan sebagai pengelola program pelatihan menjahit

4. Pengawasan

Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan. Didalamnya termasuk pengawasan, supervisi, dan monitoring. Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola dilakukan terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan pendidikan luar sekolah. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak lain berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana (Djudju Sudjana, 2000:55)

Pengawasan dalam pengelolaan program pelatihan ini diadakan guna untuk mengontrol jalannya program pelatihan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pembinaan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, pengawasan ini dilakukan oleh penyelenggara program kepada anggota-anggota pelaksanaan program pelatihan menjahit

Pengawasan di Balai Latihan Kerja Demak ditinjau langsung oleh Kepala Pengelola sendiri oleh Bapak Suyamto, Beliau melakukan pengawasan secara langsung dan meninjau kegiatan program menjahit ini secara berkala, meski tidak terus menerus beliau tetap memantau kegiatan guna untuk kelancaran program demi tercapainya tujuan awal yang diharapkan sebelumnya.

Berdasarkan paparan diatas disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Demak bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan jalannya pelaksanaan program yang telah ditentukan agar mencapai tujuan secara optimal dan memperbaikinya ketika terdapat kesalahan atau kekurangan. Pengawasan di BLK yang diketuai oleh Bapak Suyamto melakukan pengawasan untuk memantau jalannya program agar dapat terlaksana secara optimal serta memberikan

pengalaman untuk program yang akan datang. Dari sini dapat diketahui betapa pentingnya melakukan pengawasan dalam sebuah pelaksanaan program, karena dengan pengawasan pimpinan akan mengetahui seberapa besar kemampuan penanggungjawab program serta dapat segera membenahi apabila ada kesalahan, sehingga lebih efisien

5. Penilaian

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun. Penilaian berperan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan luar sekolah (Djudju Sudjono, 2000:55)

Penilaian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Sasaran penilaian dapat meliputi: 1) keseluruhan fungsi manajemen, sejak perencana sampai pengembangan, 2) seluruh komponen, proses hasil, dan pengaruh suatu program pendidikan luar sekolah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam pencapaian tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun. Penilaian berperan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan luar sekolah.

1. Faktor yang menjadi kendala dalam penggerakan Pengelolaan program pelatihan yaitu sulitnya merealisasikan rencana pengelolaan program menjadi tindakan

nyata dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dengan adanya penggerakan seperti halnya dalam pembinaan, penilaian dan pengembangan program haruslah sesuai dengan perencanaan sebelumnya

2. Faktor yang menghambat program pelatihan
Pengelola program pelatihan mempunyai faktor pendorong berjalannya program pelatihan yaitu: (a) pengelola memiliki konsep atau mampu merancang program yang dicapai kedepannya, (b) adanya data yang obyektif dan riil, sehingga perumusan yang dilakukan berjalan secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan, (c) pimpinan atau ketua pengelola dapat menjelaskan dan menghibau bawahan dalam menjalankan fokus perencanaan yang terlaksana, (d) perencanaan dapat menggambarkan hal-hal yang dikerjakan kemudian.

3. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung berjalannya pengelolaan program pelatihan menjait :

1. Para Instruktur/ Pelatih

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka pelaksanaan kurikulum berlangsung dalam proses pembelajaran, dimana pelatih mengembangkan peranan-peranan tertentu

2. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan dipilih sesuai dengan tujuan penilaian, tidak terlalu heterogen baik dalam hal usia, pendidikan, maupun pengalaman belajar

3. Media

Media dalam pelatihan dapat berupa grafik atau video visual, alat-alat belajar atau instrumen yang mendukung suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran

4. Sarana Prasarana

Adanya sarana prasarana juga menunjang berdirinya pengelolaan program pelatihan yaitu tersedianya gedung Balai Latihan Kerja Demak salah satunya yaitu lab untuk menjahit di Kantor BLK Demak dan ditunjang dengan [eralatan- peralatan yang

memadai antara lain yaitu mesin jahit, mesin obras dengan berbagai kelengkapannya.

5. Pembiayaan

Kegiatan pengelolaan program menjahit ini dibiayai oleh Dana APBN melalui Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas (PKTKP) Dana Dekonsentrasi Tahun Anggaran 2012 Kejuruan Penjahitan di BLK Kabupaten Demak.

4. Manfaat Hasil Pelatihan

Manfaat hasil pelatihan yang ditunjang dengan adanya kelima aspek pengelolaan menurut Djudju Sudjono ada lima hal yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Manfaat hasil pelatihan adanya pengelolaan program pelatihan menjahit diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas para putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja, memunculkan wira usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan-perusahaan di bidangnya. Dalam hal ini dijelaskan pernyataan oleh Bapak Suyamto selaku kepala UPTD juga selaku seksi pengelola program pelatihan menjahit di BLK Demak.

SIMPULAN

Pengelolaan Program Pelatihan didalamnya terdiri dari Perencanaan yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara luar sekolah. Pengorganisasian merupakan upaya melibatkan semua sumber manusia kedalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, meliputi tenaga manusia fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia. Penggerakan meliputi pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Pengawasan dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara dan pelaksana program. Penilaian berperan dalam pencapaian tujuan yang

ditetapkan untuk menghimpun, mengelola, dan menyampaikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya, judifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak penyelenggara pelatihan menjahit sebagai pengelolaan program pelatihan menjahit tingkat dasar pada anak putus sekolah yaitu dalam pengelolaan program pelatihan diperlukan adanya kelima fungsi manajemen yang sesuai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian dapat berjalan lancar dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwino, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*, Jakarta Abadi Zya Jaya.
- D. Sudjana, 2005. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung : Falah Production.
- D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production.
- H. Simamora. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- John. 2002. *Training And Development Practices In An Practis Organisation An Intervention To Enhance Organitasonal Efecttiveness*. Diunduh pada tanggal 18 Februari pada pukul 11.45
- Loehr. 2001. *Helping Student Manager Their Energy Taking Their Pulse With The Energy Audit*. Diunduh pada tanggal 16 Februari 2013 pukul 10.35 WIB

- Milles, M.B. dan Huberman, A. M. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi, Jakarta, UI Press.
- Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan 115 ganisasi Pendidikan*. Jogjakarta : ArRuzz Media.
- Oemar Hamalik. 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siagin, Sondang P. 2002. *Fungsi -fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soebagio Atmodiwirio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production.
- Sutomo. 2006. *Manajemen Sekolah*. Semarang : UNNES PRESS.
- Salim, Agus, 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Jogjakarta, Tiara Wacana